

MANAJEMEN KURIKULUM DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

Curriculum Management At State Junior High School 8 Banda Aceh

¹Nelliraharti

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Korespondensi Penulis : nelliraharti.nelli@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Banda Aceh menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum K13. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang terdiri dari guru dan pemangku kepentingan lainnya sehingga menciptakan rasa kepemilikan yang kuat. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas serta pemanfaatan sumber daya yang efisien, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi. Dalam pelaksanaan, semua guru diwajibkan untuk menguasai teknologi digital guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan didukung oleh pelatihan berkala. Evaluasi kurikulum dilakukan secara sistematis untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan perbaikan berkelanjutan. Kendala yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, meliputi pemahaman guru yang bervariasi dan keterbatasan sumber belajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar yang lebih memadai

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kurikulum K13

Abstract

This study aims to analyze the curriculum management at SMP Negeri 8 Banda Aceh, which includes the planning, organizing, implementing, and evaluating of the curriculum. The research methodology employs a qualitative approach using interview and observation techniques. The results indicate that SMP Negeri 8 Banda Aceh implements two curricula: the Merdeka Curriculum and the K13 Curriculum. Curriculum planning is conducted collaboratively by a team consisting of teachers and other stakeholders, thereby fostering a strong sense of ownership. Organization involves clear task distribution and efficient resource utilization, including integrated extracurricular activities. During implementation, all teachers are required to master digital technology to enhance the effectiveness of learning, supported by regular training. Curriculum evaluation is conducted systematically to ensure the achievement of educational objectives and facilitate continuous improvement. Challenges encountered, particularly in the implementation of the Merdeka Curriculum, include varying levels of teacher understanding and limitations in learning resources. This study provides recommendations for enhancing teacher training and providing more adequate learning resources.

Keywords: Management, Curriculum, Merdeka Curriculum, K13 Curriculum

PENDAHULUAN

Manajemen dapat dipahami dari berbagai perspektif, yaitu sebagai ilmu, profesi, dan aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dibangun berdasarkan nilai-nilai filosofis yang membentuk teori dan konsep sistematis melalui penelitian, memberikan landasan bagi pengembangan praktik manajerial yang efektif. Sebagai profesi, manajemen mengacu pada pekerjaan yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi tertentu, serta diakui oleh

masyarakat dan pemerintah, termasuk kode etik yang menjadi pedoman dalam menjalankan profesi tersebut. Di sisi lain, manajemen sebagai aktivitas melibatkan proses operasional yang mengatur interaksi antara manusia, ruang, dan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan berfungsi untuk mengatur berbagai bidang yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai

bidang tersebut, antara lain, meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan. Di antara semua bidang tersebut, manajemen kurikulum memegang peranan paling penting karena kurikulum merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat diartikan sebagai garis besar atau peta jalan yang menunjukkan arah dan tujuan pendidikan. Ia memuat berbagai komponen penting seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Kurikulum menjadi pedoman bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, manajemen kurikulum adalah sebuah proses sistematis yang mengatur dan mengelola seluruh komponen kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Kurikulum dapat dipahami secara lebih luas, tidak hanya sebagai daftar mata pelajaran, tetapi juga sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Susanto (2020), kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan memperhatikan konteks sosial serta budaya di mana pendidikan berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang relevan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Manajemen kurikulum yang efektif juga diakui oleh Haryati (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang relevan. Penelitian oleh Raharjo dan Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dalam manajemen kurikulum dapat meningkatkan

hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, manajemen kurikulum sangat penting, tanpa manajemen yang baik, proses pendidikan akan berjalan tidak efisien dan efektif. Kurikulum berfungsi sebagai program pendidikan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik, yang menjalankan berbagai kegiatan belajar yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kurikulum harus disusun dengan baik agar peserta didik dapat terlibat dalam beragam kegiatan belajar. Penyusunan kurikulum yang baik harus mempertimbangkan beragam aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti infrastruktur sekolah, alat pembelajaran, fasilitas pendukung, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang diungkapkan oleh Rofiuddin (2021) menunjukkan bahwa pengintegrasian pengalaman nyata ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sekadar dokumen, tetapi merupakan ekosistem pendidikan yang menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai bentuk pembelajaran.

Sebagai bagian dari upaya memahami lebih dalam mengenai manajemen kurikulum, beberapa studi awal telah dilakukan, misalnya, penelitian oleh Sari dan Iskandar (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan administrasi dan keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan. Selain itu, studi oleh Mulyani (2022) mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Studi lain yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan dalam manajemen kurikulum, di mana umpan balik dari guru dan siswa menjadi elemen kunci untuk perbaikan. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen kurikulum yang baik tidak hanya melibatkan perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga evaluasi yang berkelanjutan untuk menjamin bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum di lembaga tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana manajemen kurikulum berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 8 Banda Aceh, serta tantangan dan peluang yang ada dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan lain, serta bagi pengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami fenomena manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai konteks dan praktik manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Lokasi penelitian terletak di Jl. Hamzah Fansuri, No. 1 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 untuk melihat dinamika terbaru dalam pelaksanaan kurikulum. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang dipilih karena perannya yang krusial dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan partisipan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat gejala yang diteliti secara sistematis, dengan cara melihat serta mengamati langsung bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih dalam dari partisipan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan tertulis yang relevan, seperti dokumen kurikulum dan laporan kegiatan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik, yang mencakup transkripsi data, pengkodean untuk menandai tema penting, kategorisasi berdasarkan kesamaan, dan interpretasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Untuk meningkatkan kredibilitas, triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam wawancara yang dilakukan, partisipan mengungkapkan bahwa SMP Negeri 8 Banda Aceh menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum K13. Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 7 dan direncanakan untuk mulai diterapkan di kelas 8, sementara kelas 8 dan 9 saat ini masih mengikuti Kurikulum K13. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pihak pemangku kebijakan yang ahli di bidang kurikulum. Tim ini rutin mengadakan rapat untuk merumuskan dan merangkum kurikulum yang akan digunakan, dengan tujuan memastikan bahwa semua elemen kurikulum berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kerangka dasar serta struktur kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perencanaan yang baik sangat penting karena dapat memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Supriyadi (2018), "Perencanaan kurikulum yang efektif melibatkan partisipasi semua pemangku kepentingan untuk mencapai hasil belajar yang optimal." Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup berbagai aspek penting, termasuk capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar (MA), dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) untuk Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, RPP untuk Kurikulum K13 meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa perencanaan kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilakukan secara kolaboratif, melibatkan seluruh personel sekolah. Proses ini bertujuan

menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2017) yang menyatakan bahwa kolaborasi dalam perencanaan kurikulum dapat meningkatkan komitmen guru terhadap pelaksanaan kurikulum. Pendapat lain dari Purnamasari dan Hidayati (2019) menegaskan bahwa keterlibatan aktif semua pihak dalam perencanaan kurikulum dapat menciptakan inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Fokus utama dalam perencanaan muatan kurikulum adalah memastikan bahwa kurikulum mencakup materi pelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan siswa di tingkat menengah. Muatan kurikulum juga harus memperhitungkan pengembangan keterampilan tambahan seperti literasi digital, berpikir kritis, dan komunikasi, yang sangat penting di era modern ini. Menurut Eko Supriyanto (2019), keterampilan abad ke-21 harus diintegrasikan dalam kurikulum agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

Selama proses perencanaan, keseimbangan antara teori dan praktik harus diperhatikan, serta memberikan ruang untuk pembelajaran lintas mata pelajaran yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dalam menyusun kalender akademik, penting untuk mempertimbangkan distribusi waktu pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi. Kalender akademik harus dirancang sedemikian rupa sehingga menciptakan keseimbangan antara waktu belajar, istirahat, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan holistik siswa.

Selain itu, perencanaan kalender akademik juga harus mempertimbangkan hari libur nasional, perayaan keagamaan, serta kegiatan khusus seperti ujian nasional dan kegiatan sekolah lainnya. Dengan demikian, kalender akademik yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan efisien, memaksimalkan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum

2. Pengorganisasian Kurikulum

Dalam hal pengorganisasian, partisipan menyatakan bahwa terdapat keselarasan antara mata pelajaran, pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengintegrasikan berbagai komponen kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik. Pengorganisasian yang baik menciptakan sinergi antara berbagai elemen kurikulum, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih terintegrasi. Sumber daya seperti waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas dikelola dengan baik. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang lengkap, memberikan akses kepada guru dan siswa untuk menggunakan berbagai referensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas teknologi informasi yang mendukung pembelajaran, di mana setiap guru diharuskan untuk menguasai teknologi informasi agar dapat menjalankan tugas administratif dengan lebih efisien dan memaksimalkan penggunaan sumber daya digital.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan partisipan, pengorganisasian manajemen kurikulum yang baik terlihat dari keselarasan antara pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan sumber daya yang efisien, baik dari segi waktu maupun fasilitas, sangat mendukung pelaksanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2012) yang menyatakan bahwa pengorganisasian yang efektif tidak hanya mencakup distribusi tugas, tetapi juga pengelolaan waktu dan sumber daya yang optimal, sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan harmonis.

Dalam konteks ini, penting juga untuk memperhatikan peran kepala sekolah dan manajemen dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Mulyasa (2017), "Kepemimpinan yang baik dalam manajemen kurikulum akan mendorong kolaborasi antar guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran." Selain itu, pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan dan workshop, juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kurikulum dengan efektif (Hamalik, 2016).

Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu

aspek yang sangat penting, terutama di era digital saat ini. Dengan adanya teknologi, guru dapat lebih mudah mengakses sumber belajar, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif kepada siswa. Sejalan dengan itu, Setiawan (2019) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum yang baik di SMP Negeri 8 Banda Aceh tidak hanya dilihat dari keselarasan komponen kurikulum, tetapi juga dari pengelolaan sumber daya yang efektif dan penggunaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Partisipan mengungkapkan bahwa 99% guru di sekolah ini adalah guru muda yang memiliki kemampuan IT yang baik, yang berkontribusi positif terhadap pengajaran. Guru-guru muda ini tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat di bidangnya, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran. Sekolah mengadakan pelatihan bagi guru setiap semester untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan kurikulum dengan efektif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari strategi pengajaran hingga pemanfaatan teknologi dalam kelas. Menurut Daryanto (2018), "Pelatihan guru yang berkelanjutan adalah aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi implementasi kurikulum yang baru." Dengan adanya pelatihan yang rutin, guru diharapkan dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa kinerja guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan setiap semester bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan memastikan bahwa mereka dapat menerapkan kurikulum dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulianto (2020) yang menegaskan bahwa "kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat

berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa." Lingkungan belajar yang dinamis dan responsif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, implementasi kurikulum juga dipengaruhi oleh dukungan dari manajemen sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen berperan penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kurikulum. Menurut Suyadi (2019), "Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan dapat mendorong inovasi dalam proses pembelajaran." Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan pihak lain sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh tidak hanya bergantung pada kompetensi individu guru, tetapi juga pada dukungan sistemik dari manajemen sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung

4. Pengevaluasian Kurikulum

Dalam wawancara, partisipan menyampaikan bahwa evaluasi kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh dilakukan secara sistematis untuk menilai pencapaian pembelajaran. Kepala madrasah dan wakil kurikulum melakukan evaluasi mingguan untuk memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran. Selain itu, evaluasi tahunan juga dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan kurikulum tahun berikutnya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut Suryani (2019), "Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan adalah langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan efektif." Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen kurikulum. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Sejalan dengan pendapat Suryani (2019) yang mengemukakan bahwa "evaluasi kurikulum yang efektif harus dilakukan secara

terencana untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan,” evaluasi di sekolah ini juga melibatkan umpan balik dari guru dan siswa.

Selain itu, hasil evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai panduan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan data dari ujian dan penilaian lainnya. Menurut Pramuka (2020), “Analisis hasil belajar siswa dapat memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan kurikulum dan strategi pengajaran.” Oleh karena itu, hasil evaluasi harus dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan dan rencana perbaikan kurikulum di masa mendatang.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan praktik yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, sekolah ini mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh telah dilaksanakan dengan baik dalam empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan yang kolaboratif menciptakan rasa kepemilikan di kalangan guru, sementara pengorganisasian yang efisien memastikan keselarasan antara pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum didukung oleh kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui pelatihan berkala, yang juga memperkuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi yang sistematis memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum di SMP Negeri 8 Banda Aceh berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rekomendasi bagi pengembangan manajemen kurikulum di lembaga lain dan bagi pengambil kebijakan diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. A. (2021). *Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Darni dan Rika Ariyani. (2023). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin*. Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan, 4(2).
- Daryanto. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2018). *Pelatihan Guru: Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Gali Ilmu.
- Eko Supriyanto. (2019). "Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-56.
- Fathurrochman. (2017). *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(1).
- Hamalik. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2021). *Pengembangan Kurikulum yang Relevan untuk Pendidikan Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, I. (2022). *Pengembangan Kurikulum yang Responsif terhadap Kebutuhan Lokal di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 123-134.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). "Perencanaan Pendidikan: Teori dan Praktik." *Jurnal Pendidikan*, 42(1), 15-30.
- Pramuka, E. (2020). "Analisis Hasil Belajar Siswa sebagai Basis Perbaikan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(3), 150-160.
- Prasetyo, A. (2023). *Pentingnya Evaluasi Berkelanjutan dalam Manajemen Kurikulum*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 45-56.
- Purnamasari, Y., & Hidayati, N. (2019). "Kolaborasi dalam Perencanaan Kurikulum: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal*

- Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 45-58.
- Rahardjo, T. (2018). "Kolaborasi dalam Evaluasi Kurikulum: Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 67-75.
- Raharjo, B., & Purnamasari, D. (2023). *Kepemimpinan dalam Manajemen Kurikulum: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 101-113.
- Rofiuddin, A. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(4), 220-234.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Iskandar, M. (2021). *Dukungan Administrasi dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 210-220.
- Setiawan, B. (2019). "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 123-132.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, A. (2018). "Perencanaan Kurikulum yang Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 89-98.
- Suryani, N. (2019). "Evaluasi Kurikulum Berkelanjutan untuk Pendidikan yang Relevan dan Efektif." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 22-30.
- Suryani. (2019). *Strategi Pembelajaran dalam Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. (2020). *Kurikulum dan Kebutuhan Pendidikan di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 30-40.
- Suyadi, A. (2019). "Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif untuk Mendorong Inovasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 27-35.
- Yulianto, E. (2020). "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 101-110.